

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN SIKAP
PENCEGAHAN TERHADAP KEHAMILAN REMAJA DI SMA N 1 BATANG HARI, KABUPATEN
BATANG HARI TAHUN 2021

NIRMALA DAULAY
Sekolah Ilmu Tinggi Kesehatan Garuda Putih

Abstrak

Latar Belakang: Hasil SDKI Tahun 2018 dapat dilihat bahwa sekitar 6 persen wanita umur 15-19 tahun sudah menjadi ibu, 5 persen sudah pernah melahirkan, dan 2 persen sedang hamil anak pertama. Angka kehamilan remaja di Kecamatan Pemayung, Kabupaten Batang Hari Jambi merupakan yang tertinggi di Provinsi Jambi. Pemerintah sudah memberikan pendidikan kesehatan reproduksi melalui PIK-KRR untuk SMA maupun SMK.

Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi dengan sikap pencegahan terhadap kehamilan remaja di SMA N 1 Batang Hari Jambi tahun 2021.

Metode: Penelitian ini bersifat analitik korelatif dengan desain cross sectional. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2019 dengan populasi yaitu siswi SMA N 1 Batang Hari Jambi. Metode pengambilan sampel dengan stratifiet roudom sampling berjumlah 76 siswi. Data adalah data primer dengan menggunakan instrument yaitu kuesioner. Analisis data menggunakan Chi-Square.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden yang berpengetahuan baik 57 (75%) dan cukup 19 (25%). Sebagian besar responden mempunyai sikap mendukung sebanyak 44 (57,9%) responden. Responden yang memiliki pengetahuan baik dan menyatakan sikap mendukung sebanyak 38 responden (66,7%). Responden yang mempunyai pengetahuan cukup dan menyatakan sikap tidak mendukung sebesar 13 responden (68,4%). Berdasarkan uji chi-square diketahui χ^2 hitung sebesar 7,197 dengan nilai $p=0,007$ ($p<0,05$) yang berarti menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi dengan sikap pencegahan terhadap kehamilan remaja.

Kesimpulan: Ada hubungan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi dengan sikap pencegahan terhadap kehamilan remaja.

Kata Kunci: kehamilan remaja, kesehatan reproduksi, pengetahuan, sikap

Abstrak

Background: The results of the 2017 IDHS show that around 7 percent of women aged 15-19 years have become mothers, 5 percent have given birth, and 2 percent are moderate pregnant with the first child. Teenage pregnancy rate in Kecamatan Pemayung, Kabupaten Batang Hari Jambi was the highest in Jambi. Though the government provide reproductive health education through PIK-KRR for high school and vocational school.

Aim: The research aim at knowing the relationship between the knowledge of young women about reproduction health with prevention attitude toward teen pregnancy in SMA N 1 Batang Hari in 2021.

Method: This was as correlative analytic research with cross sectional design. The research was conducted on May 2018 with the population of students of SMA N 1 Batang Hari. Methods of sampling with stratifiet roudom sampling amounted to 76 female students. Data was primary data by questionnaire. Data analysis used Chi-Square Test.

Result: Most of respondents with knowledge were good 57 (75%) and enough 19 (25%). Most respondents had supportive attitude as many as 44 (57.9%). Respondents who had good knowledge and stated support attitude as 38 respondents (66,7%). Respondents who had enough knowledge and stated attitude not support for 13 respondents (68,4%). Based on the chi-square test known χ^2 count of 7,197 with p value = 0.007 ($p<0,05$) which means there was a significant correlation between the knowledge of young woman about reproductive health with prevention attitude toward teenage pregnancy.

Conclusion: There was a relationship of young women's knowledge about reproduction health with prevention attitude toward teenage pregnancy in SMA N 1 Batang Hari .

Keywords: adolescent pregnancy, attitude, knowledge, reproductive health,

PENDAHULUAN

Fase tumbuh kembang yang dinamis dalam kehidupan, merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai percepatan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial disebut remaja. Pertumbuhan sosial dan pola kehidupan masyarakat akan sangat mempengaruhi pola tingkah laku dan jenis penyakit golongan usia remaja seperti kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit akibat hubungan seksual dan penyalahgunaan alkohol yang semuanya akan menentukan kehidupan pribadi serta dapat menjadi masalah bagi keluarga, bangsa dan negara di masa yang akan datang.

Menurut World Health Organization (WHO), kehamilan remaja adalah kehamilan yang berlaku pada wanita yang berusia 11-19 tahun. Dalam beberapa dekade terakhir ini, kehamilan remaja telah menjadi masalah kesehatan yang penting bukan saja di kalangan remaja malah juga di sejumlah besar negara maju dan negara berkembang. Faktor penyebab terjadinya kehamilan remaja antara lain kehamilan tidak diinginkan, faktor ekonomi, pendidikan rendah, kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, kurang memahami kewajibannya sebagai pelajar, pergaulan bebas tanpa kendali orangtua dan pernikahan dini. Risiko dari kejadian kehamilan remaja dapat meningkatkan angka abortus, menurunkan perawatan kehamilan, meningkatkan tekanan darah, kelahiran prematur, BBLR, depresi dan Penyakit Menular Seksual.

Sekitar 16 juta remaja perempuan di dunia yang melahirkan setiap tahun diperkirakan 90 % sudah menikah dan 50 ribu diantaranya telah meninggal. Selain itu risiko terjadinya kematian ibu dan dan kematian bayi yang baru lahir 50 % lebih tinggi dilahirkan oleh ibu di bawah usia 20 tahun antara ibu dibandingkan pada wanita yang hamil di usia 20 tahun ke atas.

Cara aborsi tidak aman yang berlangsung setiap tahun di kalangan remaja berusia 15 –19 tahun memberi kontribusi dalam kematian ibu dan masalah kesehatan yang berterusan. Di

Asia Tenggara di mana angka kematian remaja 9 per 100 000 perempuan.

Menurut hasil penelitian, diantara 21 negara dengan statistik yang lengkap, tingkat kehamilan antara 15 sampai usia 19 tahun yang tertinggi di Amerika Serikat dan tingkat terendah adalah di Swiss. Di antara negaranegara dengan bukti terpercaya, tingkat tertinggi di antara 10 sampai usia 14 tahun itu di Hungaria. Proporsi kehamilan remaja yang berakhir pada aborsi berkisar antara 17% di Slovakia untuk 69% di Swedia. Proporsi kehamilan yang berakhir pada kelahiran hidup cenderung lebih tinggi di negara-negara dengan tingkat kehamilan remaja yang tinggi ($p= .02$).

Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 Total Fertility Rate (TFR) atau jumlah rerata anak pertiap keluarga yaitu 2,4 menurun dari angka 2,6. Menurut SDKI 2017 persentase wanita usia 15-19 tahun yang sudah pernah melahirkan dan yang sedang mengandung anak pertama sebesar 5 persen dengan rincian 7,0 persen sudah pernah melahirkan dan 2 persen sedang mengandung anak pertama.

Terjadi peningkatan 1 persen bila dibandingkan dengan SDKI 2007 dimana persentase persentase wanita usia 15-19 tahun yang sudah pernah melahirkan dan yang sedang mengandung anak pertama sebesar 8,5 persen dengan rincian 6,6 persen sudah pernah melahirkan dan 1,9 persen sedang mengandung anak pertama.7,8

Menurut hasil penelitian itu menyebutkan, di Yogyakarta ada sejumlah penyebab tingginya angka kematian ibu melahirkan. Sekitar enam persen kematian karena hipertensi, 37 persen karena anemia, menikah muda 48 persen dan hamil pada usia di bawah 20 tahun, 38 persen. Periode kematian sebagian besar adalah postpartum, yaitu dalam 40 jam pertama setelah lahir yang menikah pada usia 10-16 tahun itu 20,3 persen, kemudian yang menikah 17-19 tahun itu 35 persen.

Menurut data Dinas Kesehatan Daerah Jambi tahun 2018 sebanyak 754 remaja usia sekolah di Jambi yang melakukan persalinan. Meskipun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, angkanya masih cukup tinggi.

Menurut Dinas Kesehatan selama tiga tahun terakhir Kabupaten Batang hari menempati peringkat pertama kejadian persalinan remaja. Kabupaten Batang Hari tahun 2017, jumlah persalinan remaja sebanyak 650 kasus, tahun 2016 sebanyak 372 kasus, tahun 2015 sebanyak 405 kasus dan tahun 2016 sebanyak 310 kasus.

METODE

Penelitian ini bersifat analitik korelatif dengan desain cross sectional untuk mengetahui pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terhadap sikap pencegahan terhadap kehamilan remaja di SMA N 1 .

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara Stratified proporsional random sampling. Sampel akan didapatkan dengan cara acak dengan mengumpulkan semua data jumlah siswi kelas satu dan kelas dua. Setelah semua jumlah kelas didapatkan kemudian membuat perhitungan proporsi dari masing-masing Kelas.

Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan analisis butir korelasi Pearson Product-moment dengan bantuan software komputer. Koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan tinggi rendahnya alat ukur. Selanjutnya harga koefisien korelasi ini dibandingkan dengan harga korelasi product-moment pada tabel. r tabel pada taraf signifikasi 5% adalah 0,361. Jika r hitung lebih besar dari 0,361, maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid. Tapi jika r hitung lebih kecil dari 0,361, maka butir soal tersebut dikatakan tidak valid dan harus dibuang. 37 Uji Validitas kuesioner dilakukan di SMA N 1 Batang hari, Kabupaten Batang Hari dengan menggunakan responden sebanyak 30 siswa. Uji validitas dilakukan dengan prosedur yang sama dengan penelitian. Peneliti memilih tempat tersebut karena populasi dianggap memiliki karakteristik yang sama dengan populasi tempat penelitian.

Hasil uji validitas menunjukkan terdapat 24 soal yang valid dari 30 soal kuesioner pengetahuan dan 26 soal yang valid dari 30 soal kuesioner sikap. Pada kuesioner pengetahuan dan sikap semua soal dinyatakan valid dengan $r > 0,361$.

Peneliti mendapatkan data pengetahuan dan sikap responden, kemudian melakukan analisis univariat dan bivariat sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini terdiri dari deskriptif frekuensi responden terhadap variabel-variabel dalam penelitian.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden di SMA N 1 Batang Hari Tahun 2019

Variabel	Kategori	Frekuensi	%
Umur	Remaja Awal	0	0
	Remaja Menengah	39	50,3
	Remaja Akhir	37	49,7
Jumlah		76	100
Pengalaman	Ya	76	100
	Tidak Mendukung	32	42,1
Jumlah		76	100
Sumber Informasi	Sekolah	53	69,7
	Media(cetak, elektronik, internet)	2	2,6
	Petugas Kesehatan	19	25
	Teman/tetangga, atau keluarga	2	2,6
Jumlah		76	100
Pengetahuan	Baik	57	75
	Cukup	19	25
	Kurang	0	0
Sikap	Mendukung	44	57,9
	Tidak Mendukung	32	42,1
Jumlah		76	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden di SMA N 1 Batang Hari sejumlah 76 responden. Berdasarkan pengetahuan mayoritas responden memiliki pengetahuan baik 57 responden (75%), cukup 19 responden (25%), dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang (0%).

Berdasarkan sikap responden mayoritas mendukung yaitu sebanyak 44 responden (57,9%) lebih besar dibandingkan yang tidak mendukung yaitu sebanyak 32 responden (42,1%). Mayoritas responden tergolong

dalam usia remaja menengah sebesar 39 responden (51,3%) dan remaja akhir sebesar 37 responden (48,7%). Seluruh responden mempunyai pengalaman mendapat informasi tentang kesehatan reproduksi dan kehamilan remaja (100%). Sumber informasi yang diperoleh responden mayoritas adalah sekolah yaitu 53 responden (69,7%).

2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji Chi-Square tentang hubungan variabel pengetahuan dan sikap yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Bivariat

Total	Sikap				f
	Mendukung		Tidak Mendukung		
%	f	%	f	%	f
0,007	7,197				
Pengetahuan					
Baik	38	66,7	19	33,3	57
Cukup	6	31,6	13	68,4	19
Kurang	0	0	0	0	0
Jumlah	44	57,9	32	42,1	76
					100

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap pencegahan terhadap kehamilan remaja di SMAN 1 Batang Hari tahun 2019,

Remaja putri di SMA N 1 Batang Hari tahun 2019 memiliki karakteristik meliputi umur yang menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri tergolong dalam usia remaja menengah dan remaja akhir.

Pengalaman seluruh responden mempunyai pengalaman mendapat informasi tentang kesehatan reproduksi dan kehamilan remaja, dan informasi, mayoritas responden memperoleh sumber informasi yaitu berasal dari sekolah.

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi mayoritas remaja putri memiliki pengetahuan baik, serta sikap pencegahan terhadap kehamilan remaja mayoritas remaja putri menyatakan mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

1. Soetjiningsih. Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta : Sagung Seto. 2010.
2. Progestin, Prima. Risiko kehamilan pada usia remaja. 2014. Diunduh tanggal 27 Oktober 2017 dari <http://drprima.com/kehamilan/risikokehamilan-pada-usia-remaja.html>
3. Kusmiran, Eny. Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika. 2012.
4. Imron, Ali. Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja. Yogyakarta: ArRuzz Media. 2012.
5. WHO. Maternal Mortality. World Health Organization. 2014. Diunduh tanggal 27 Oktober 2017 dari http://www.who.int/gho/publications/world_health_statistics/2014/en/
6. Sedgh G, Finer LB, Bankole A, Eilers MA, Singh S. Adolescent pregnancy, birth, and abortion rates across countries: Levels and recent trends. J Adolesc Heal [Internet]. Elsevier Inc.; 2015;56(2):223–30. Diunduh tanggal 27 Oktober 2017 dari: <http://dx.doi.org/10.1016/j.jadohealth.2014.09.007>
7. Badan Pusat Statistik. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017. Jakarta: Badan Pusat Statistik. 2018.
8. Badan Pusat Statistik. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012. Jakarta: Badan Pusat Statistik. 2013
9. Suchahyo, Nurhadi. Pernikahan Remaja, Kematian Ibu Melahirkan di Indonesia Meningkat. Yogyakarta. VOA. 2016. Diunduh 20 Oktober 2017 dari: <https://www.voaindonesia.com/a/pernikahan-remaja-dan-kasuskematian-ibu-melahirkan-di-indonesia/3653855.html>
10. Dinas Kesehatan Propinsi DIY. Profil Kesehatan DIY Tahun 2016. 2017
11. Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul. Profil Kesehatan Gunungkidul Tahun 2016. 2017
12. BKKBN. Program Pembinaan Kesehatan Remaja. 2013. Diunduh 20 Oktober 2017 dari <http://bkkbn.go.id/>
13. Rosyeni, Yeni dan Isti Dariah. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Kehamilan Remaja Di Puskesmas Cipageran Cimahi Utara

- Tahun 2010. Jurnal Kesehatan Kartika. 2010. Diunduh tanggal 27 Oktober 2017 dari:
<http://www.stikesayani.ac.id/publikasi/ejournal/filesx/2011/201108/201108-005.pdf>
14. Mastuti, Meirina Mega dkk. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan Dengan Sikap Remaja Putri Dalam Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan Di SMK 1 Karangjambu. Semarang. 2016. Diunduh tanggal 27 Oktober 2017 dari:
<http://perpusnwu.web.id/karyailmiah/documents/5172.pdf>
15. Muhammad, Faruq. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah Di SMA Batik 2 Surakarta. Surakarta. 2014. Diunduh tanggal 27 Oktober 2017 dari:
http://eprints.ums.ac.id/29360/25/9RR._NASKAH_PUBLIKASI.pdf
16. Sinaga, Tincheuli. Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Aborsi Dari Kehamilan Tidak Dikehendaki Di Sekolah Menengah Umum Negeri 1 Pematang Siantar Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun, Tahun 2007. Sumatera Utara. 2007. Diunduh tanggal 27 Oktober 2017 dari:
<https://id.scribd.com/document/101709340/PEGETAHUAN-DANSIKAP-REMAJA-PUTRI-TERHADAP-ABORSI-DARI-KEHAMILANTIDAK-DIKEHENDAKI-DI-SEKOLAH-MENENGAH-UMUMNEGERI-I-PEMATANG-SIANTAR-KECAMATAN-SIANTAR>
17. Imbarwati, Eni Fitrotun dan Dewi Elliana. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Dengan Sikap Terhadap Aborsi Di Kelurahan Ngemplak Simongan Kota Semarang. Semarang. Jurnal Dinamika Kebidanan. 2007. Diunduh tanggal 24 Februari 2018 dari:
<http://jurnal.abdihusada.ac.id/index.php/jurabdi/article/view/62>
18. Sukani. Hubungan Keintiman Keluarga Dan Kelompok Sebaya Dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Perilaku Seksual Pada Siswa Mtsn Dlingo Bantul. Yogyakarta. 2013. Diunduh tanggal 24 Februari 2018 dari:
<https://digilib.uns.ac.id/...=/Disusun-untuk-Memenuhi-Sebagian-PersyaratanMencapai>
19. Notoatmodjo, Soekidjo. Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka cipta. 2012.
20. Hurlock, Elizabeth B. Psikologi Perkembangan. Jakarta : PT Gramedia Pustaka. 2004
21. Soekanto, Soerjono. Sosiologi suatu Pengantar. Jakarta: PT.Raja Grafindo. 2007
22. Kusumohamidjojo. Filsafat Kebudayaan; Proses Realisasi Manusia. Yogyakarta: Jalasutra. 2010
23. Wawan & Dewi. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika. 2010
24. Azwar, Saifuddin. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
25. Sarwono, S. Psikologi Remaja. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2011.
26. Soetjiningsih, dkk. Buku Ajar 1, Tumbuh Kembang Anak dan Remaja: Gizi Untuk Tumbuh Kembang Anak, ed 1. Jakarta: Sagung Seto. 2008
27. Kementerian kesehatan RI. INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Kesehatan Remaja. 2015
28. Shintyadita, Putu Noni. Pentingnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Pada Remaja. 2015 Diunduh tanggal 22 November 2017 dari
<http://www.kisara.or.id/artikel/pentingnya-pendidikan-kesehatanreproduksi-dan-seksual-pada-remaja.html>
29. Notoatmodjo, Soekidjo. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2007
30. BKKBN. NAPZA dan HIV/AIDS di Kalangan Remaja. 2012 Diunduh tanggal 24 November 2017 dari
<http://dkijakarta.bkkbn.go.id/Lists/Artikel/DispForm.aspx?ID=18&ContentTypeId=0x01003DCABABC04B7084595DA364423DE7897>. 11/3/2016
31. Wiknjosastro H. Ilmu Kebidanan. Edisi ke-4 Cetakan ke-2. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2009
32. Anna Glasier, Ailsa Gebbie. Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi. Jakarta : EGC. 2006

33. Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
34. Sastroasmoro, S. dan Sofyan Ismael. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis edisi-5. Jakarta: Sagung Seto; 2014.
35. Lemeshow, S., David W.H.J., Janelle, K. & Sthepen, K.L. Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan, terjemahan: Pramono, D. & Kusnanto, H. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press. 1997